

TINGKAT LAYANAN DAN PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP ANGKUTAN UMUM DI KOTA MEULABOH

Rita Fazlina¹

¹⁾ Dosen Fakultas Teknik Sipil Universitas Teuku Umar, Meulaboh
Email: ritafazlinatr@gmail.com

Abstracts

Transport is the activity of moving goods from one place to another where the activities pertaining to the transportation system an important role for every region. Meulaboh City are in the growth stage due to high urbanization rate of rapid economic growth. This has implications for the needs of the population in making be increasing to any movement. Until now, the means of public transport of passengers that already exist in Meulaboh City only public transportation for students. The absence of public transport is a particular concern that needs to be analyzed the causes of the absence of mass public transportation in Meulaboh City, the analysis is based on public perception of the needs of urban public transport. To be able answering the problems of transport in The Meulaboh City, conducted research using descriptive Quantitative and Qualitative Methods. This method is based on the results of the questionnaire analysis, while qualitative methods will be used to reinforce the assumptions of the results of the data obtained. Units are observed as how the public perception of urban transport, judging from public demand for urban transportation, thus having known the public perception, it can be formulated in a form of Transportation system desired by the people in Meulaboh and then determined the public transport development plans carried out by SWOT analysis to collecting internal and external factors related into the public transportation system in Meulaboh City.

Keywords: *Transport, Public transport urban, Level of Service, Transportation Need, Urban Communities, Planning Transportation Systems.*

1. PENDAHULUAN

Transportasi yang menyangkut pergerakan orang dan barang pada hakekatnya sudah dikenal secara alamiah semenjak manusia ada di bumi, meskipun dilakukan dengan sederhana. Sepanjang sejarah transportasi baik volume maupun teknologinya berkembang dengan pesat, maka timbul tuntutan untuk menyediakan sarana dan prasarana agar pergerakan tersebut dapat berlangsung dengan aman, nyaman dan lancar serta ekonomis dari segi waktu dan biaya.

Transportasi sangat penting peranannya bagi daerah baik itu perdesaan atau daerah perkotaan di negara-negara yang sedang berkembang, karena menyediakan akses bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa sehari-hari, serta meningkatkan kehidupan sosial ekonomi.

Kota Meulaboh adalah salah satu kota di pesisir barat Provinsi Aceh yang berada dalam tahap pertumbuhan urbanisasi yang tinggi akibat laju pertumbuhan ekonomi yang pesat. Hal ini berimplikasi terhadap kebutuhan penduduk kota dalam melakukan pergerakan pun menjadi semakin meningkat, namun minimnya ketersediaan transportasi umum bertolak belakang dengan ketertarikan setiap individu untuk selalu membuat gerakan atau aktivitas yang berpindah-pindah.

Seperti kota-kota lainnya di Indonesia, sebagian besar masyarakat di Kota Meulaboh dalam melakukan aktivitas kesehariannya memerlukan sarana transportasi baik sarana transportasi angkutan pribadi maupun sarana transportasi angkutan umum.

Hingga saat ini, sarana angkutan umum penumpang yang telah ada di Kota Meulaboh hanyalah angkutan kota untuk pelajar dan becak. Belum adanya angkutan umum lainnya (seperti Labi-labi, Angkot, dan lainnya) menjadi perhatian khusus.

Berdasarkan hal tersebut, perlu untuk menganalisa penyebab tidak adanya sarana angkutan umum masal di Kota Meulaboh, dimana analisis tersebut didasari atas persepsi masyarakat terhadap kebutuhan sarana transportasi umum perkotaan yang sesungguhnya sehingga dapat diketahui penyebab kondisi mengapa angkutan umum masal belum ada di Kota Meulaboh dan seberapa besar kebutuhan masyarakat terhadap keberadaan angkutan umum perkotaan.

Ada dua kondisi yang diduga penyebab belum adanya usaha transportasi angkutan umum perkotaan di Kota Meulaboh Pertama, kondisi pelayanan dan kenyamanan, keamanan dalam menggunakan angkutan umum

kota. Kedua, kondisi lalu lintas yang belum terlalu padat sehingga kemacetan yang terjadi hanya sebentar-sebentar.

Atas kondisi tersebut, muncullah permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini sebagai berikut, yaitu Bagaimanakah tingkat pelayanan transportasi umum perkotaan di Kota Meulaboh berdasarkan persepsi masyarakat dan observasi, Bagaimanakah persepsi masyarakat terhadap kebutuhan transportasi umum perkotaan di Kota Meulaboh, dan Bagaimanakah strategi pengembangan sistem transportasi angkutan umum yang tepat di Kota Meulaboh.

Penelitian ini bertujuan mengetahui tingkat pelayanan angkutan umum dan Mengetahui bagaimanakah persepsi masyarakat terhadap kebutuhan angkutan umum perkotaan di Kota Meulaboh berdasarkan persepsi masyarakat dan observasi, sehingga dapat di rumuskan suatu strategi pengembangan sistem transportasi angkutan umum di Kota Meulaboh.

Penelitian ini dilaksanakan di Ibukota Kabupaten Aceh Barat, yaitu Kota Meulaboh yang terletak pada 04°06' -04°47' Lintang Utara dan 95°52' - 96°30' Bujur Timur. Kabupaten Aceh Barat adalah 2.927,95 Km² dengan jumlah penduduk 184.147 jiwa (60,18 jiwa/Km²).

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dan Luas Wilayah kualitatif. Metode deskriptif kuantitatif berdasarkan hasil analisa kuisioner yang terukur dengan angka untuk mendapatkan generalisasi prediksi teori yang. Sedangkan metode kualitatif dipergunakan untuk memperkuat asumsi dari hasil data yang diperoleh dari hasil penelitian kuantitatif. Pada bagian ini akan dibahas urutan teknis dan tata pelaksanaan kegiatan penelitian yang dilakukan, dimulai dari pengumpulan data (data primer dan data sekunder) yang diperlukan dan metode yang digunakan dalam pengolahannya yang merupakan serangkaian kegiatan yang berurutan.

Untuk menentukan rencana pengembangan angkutan umum dilakukan dengan analisis SWOT dengan mengumpulkan faktor internal dan eksternal yang berhubungan dengan sistem transportasi angkutan umum di Kota Meulaboh. Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Aceh Barat dengan ibukotanya Meulaboh.

Metode penelitian yang akan dilakukan dimulai dengan langkah identifikasi data yang diperlukan, pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data. Adapun data yang diperlukan yaitu :

1. Data primer, data ini diperoleh dari kuesioner yang akan dibagikan ke masyarakat Kota Meulaboh khususnya Kecamatan Johan Pahlawan, dan wawancara dari pengambil kebijakan serta observasi untuk pengumpulan data.
2. Data sekunder berupa peta Kota Meulaboh, data jaringan jalan dari Dinas Perhubungan Kota Meulaboh dan data penduduk dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Barat.

Untuk menjawab pertanyaan masalah tentang tingkat pelayanan angkutan umum akan dilihat pada parameter kenyamanan, dan aksesibilitas. Aksesibilitas akan terlihat pada waktu tempuh yang dikaitkan dengan ketersediaan bus / damri. Untuk pengolahan data terkait dengan waktu tempuh selanjutnya digunakan rumus sehingga diperoleh angka terkait dengan waktu tempuh (T). Data hasil pengolahan digunakan sebagai penilaian tingkat pelayanan angkutan umum.

Adapun rumus untuk mengukur waktu tempuh adalah :

$$T = \frac{S}{V}$$

Dimana:

Ti = waktu yang diperlukan kendaraan di jalan

V = kecepatan rata-rata;

S = jarak trayek yang ditempuh kendaraan (km)

Sedangkan untuk mengetahui tingkat layanan pada parameter kenyamanan, yang menjadi fokus pengamatan adalah kesesuaian jumlah penumpang dengan kursi yang tersedia.

Untuk pengolahan data terkait dengan tingkat isian penumpang pada angkutan umum selanjutnya digunakan

Rumus sebagai berikut :

$$Lf = \frac{Psg}{c} \times 100\%$$

Dimana:

Lf = tingkat isian penumpang (%);

Psg = total jumlah penumpang pada setiap segmen (penumpang);

C = kapasitas tempat duduk yang

tersedia (penumpang).

yang selanjutnya dilakukan pengolahan data sehingga diperoleh angka *Load factor (Lf)*. Data hasil pengolahan akan diskalakan dengan menggunakan Skala likert dan digunakan sebagai penilaian tingkat pelayanan angkutan umum

Kategori tingkat layanan angkutan umum digunakan 3 tingkatan yakni baik, cukup dan kurang, parameter yang digunakan yaitu kenyamanan dan aksesibilitas. Terhadap kedua parameter tersebut masing-masing diajukan 3 pertanyaan sehingga jumlah pertanyaan keseluruhan kuisisioner adalah 8 sedangkan jumlah sampel adalah 30 sampel.

Salah satu cara untuk mengumpulkan data adalah dengan metode sampel. Yang dimaksud dengan sampel pada penelitian ini adalah masyarakat atau penduduk dalam wilayah Kota Meulaboh yang dijadikan responden. Teknik pengambilan sampel adalah dengan menggunakan metode pengambilan sampel acak (*Random Sampling*) atau pemilihan sampel secara acak. Setiap individu yang berasal dari setiap gampong di Kecamatan Johan Pahlawan mendapatkan kesempatan yang sama untuk dijadikan responden sesuai dengan kebutuhan untuk menginterpelasi data yang akan diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian ini.

Pertimbangan digunakannya *Random Sampling* ini didasarkan pada tujuan penelitian agar dapat diketahui tingkat layanan angkutan umum dan persepsi masyarakat terhadap kebutuhan angkutan umum perkotaan dengan mengeneralisasi hasil kuisisioner dan wawancara di Kota Meulaboh.

Untuk dapat mengetahui tingkat layanan angkutan umum perkotaan yang sudah ada saat ini pelajar dalam hal ini dapat diperoleh dari jawaban pelajar. Oleh karena itu yang dimaksud dengan sampel pada parameter penelitian ini adalah pelajar yang telah dipastikan sebelumnya telah menggunakan jasa transportasi angkutan umum dalam hal ini adalah bus sekolah.

Untuk dapat mengetahui persepsi masyarakat dalam hal ini dapat diperoleh dari jawaban masyarakat. Oleh karena itu yang dimaksud dengan sampel pada penelitian ini adalah masyarakat dan pelajar yang telah dipastikan sebelumnya akan menggunakan jasa transportasi dan para stakeholder sebagai *key informan* yang terkait dengan sistem pengelola dan pelaksana transportasi di Kota Meulaboh, seperti pihak-pihak dari Dinas Perhubungan dan para pelaku usaha jasa transportasi di Kabupaten Aceh Barat.

Jumlah responden yang akan dijadikan sampel berdasarkan jumlah sampel minimum dan berdasarkan jumlah populasi terhadap masing-masing objek penelitian, yaitu :

No	Jenis Objek Penelitian berdasarkan parameternya	Jumlah Populasi	Sumber Data
1	Parameter Tingkat Pelayanan Angkutan Umum, dengan objek penelitian yaitu pengguna Angkutan Sekolah (Damri dari Pemerintah Daerah)	- 10 Unit bus sekolah - 1500 Jiwa (Pelajar yang menggunakan Damri)	Dishubkominfo Dinas Pendidikan
2	Parameter Persepsi Masyarakat terhadap kebutuhan angkutan Umum Perkotaan, dengan objek penelitian yaitu Penduduk Kota Meulaboh secara Umum	60.990 Jiwa	BPS Kab Aceh Barat 2014

Untuk menentukan jumlah sampel masyarakat, digunakan Teori Krejci dan Morgan (1970)

Total jumlah sampel yang diambil dengan cara kuesioner berdasarkan tujuan pengumpulan data pada penelitian adalah sebanyak 130 sampel, yang terdiri dari:

- a. 30 sampel untuk pelajar.
- b. 100 sampel untuk masyarakat umum

Untuk tingkat pelayanan angkutan umum akan dilihat pada parameter kenyamanan, dan aksesibilitas. Aksesibilitas akan terlihat pada ketersediaan bus/damri, dimana kesesuaian waktu operasional damri dengan jadwal sekolah siswa yaitu pagi hari sewaktu berangkat ke sekolah dan siang hari sewaktu pulang sekolah.

Sedangkan untuk mengetahui tingkat layanan pada parameter kenyamanan, yang menjadi fokus pengamatan adalah kesesuaian jumlah penumpang dengan kursi yang tersedia.

Dalam mengolah data hasil penelitian digunakan statistik sederhana untuk mengklasifikasikan dan menganalisis data. Untuk membuat tabel penilaian terlebih dahulu dihitung range dan interval kelas dengan menggunakan rumus yang dipakai seperti dalam membuat tabel distribusi frekuensi. Jarak (range) adalah selisih antara data tertinggi dengan data terendah, adapun formulasinya ditulis sebagai berikut :

$$r = X_{maks} - X_{min}$$

Dimana :

$$\begin{aligned} r &= \text{range (jarak);} \\ X_{maks} &= \text{data terbesar;} \\ X_{min} &= \text{data terkecil.} \end{aligned}$$

Jumlah kelas diketahui adalah 3 sesuai dengan kategori tingkat layanan, sehingga interval kelas dapat dicari dengan menggunakan rumus :

$$i = r/k$$

Dimana,

$$\begin{aligned} i &= \text{besar interval kelas;} \\ k &= \text{jumlah interval kelas;} \\ r &= \text{range (jarak).} \end{aligned}$$

Perhitungan untuk mendapatkan besar interval kelas dalam menentukan rentang kategori dari tingkat layanan angkutan umum adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Jumlah pertanyaan} &= 6 \\ \text{Jumlah sampel} &= 30 \\ \text{Bobot tertinggi jawaban} &= 3, \\ \text{terendah} &= 1 \\ \text{Interval kelas} &= 3 \text{ (baik, cukup, buruk)} \end{aligned}$$

Dengan menggunakan rumus diperoleh :

$$\begin{aligned} r &= (30 \times 6 \times 3) - (30 \times 6 \times 1) \\ &= 540 - 180 \\ &= 360 \\ i &= 360 / 3 \\ &= 120 \end{aligned}$$

Selanjutnya dibuat batasan nilai dari interval data diatas untuk masing-masing kategori seperti yang terdapat pada tabel berikut

No	Sikap/ Pendapat Responden	Skor	Rentang Kategori	Kualitas Pelayanan
1	Tinggi	3	421 – 540	Baik
2	Sedang	2	301 – 420	Cukup
3	Rendah	1	180 – 300	Buruk

Tabel ini digunakan untuk menentukan kategori kualitas pelayanan angkutan umum yang didapatkan dari data kuisioner setelah diberi bobot terhadap masing-masing jawaban.

Untuk mengukur persepsi masyarakat terhadap angkutan umum perkotaan digunakan skala Likert terhadap jawaban dari kuisioner dengan skala pembobotan nilai 1 – 3 dengan kategori penilaian yang digunakan adalah tinggi, sedang, dan rendah. Bobot untuk kriteria jawaban adalah (3) setuju; (2) netral; (1) tidak setuju.

Pertanyaan yang diajukan sebanyak 8 sebagai indikator pengukur permintaan. Terdapat jumlah sampel yang berbeda pada penilaian ini, yaitu 100 masyarakat. Dengan menggunakan rumus, diperoleh interval kelas adalah :

$$\begin{aligned} r &= (100 \times 8 \times 3) - (100 \times 8 \times 1) \\ &= 2.400 - 800 = 1.600 \\ i &= 1.600/3 \\ &= 533 \end{aligned}$$

Dari interval data selanjutnya dibuat batasan nilai masing-masing kategori untuk melihat persepsi masyarakat terhadap permintaan angkutan umum.

3. HASIL PENELITIAN

- a. Hasil evaluasi dari tingkat layanan angkutan umum dari segi aksesibilitas sudah cukup baik, dimana Aspek Aksesibilitas ini diukur dari parameter waktu tempuh angkutan umum yang telah beroperasi selama ini dengan hasil pengamatan sebagai berikut :

No	/Trayek/Rute Per Bus Sekolah	Jarak Trayek (Km)	Data hasil perhitungan				Waktu Rata-rata
			Hari ke- 1		hari ke- 2		
			Kec	Waktu	Kec	Waktu	
1	Lapang – Padang sikabu	25	35	0,71	40	0,63	1,03
2	Lapang – lap. Teuku umar A	15	25	0,60	30	0,50	0,85
3	Lapang – lap. Teuku umar B	15	25	0,60	40	0,38	0,79
4	Lapang – lap. Teuku umar C	15	25	0,60	35	0,43	0,81
5	Lapang – lap. Teuku umar D	15	25	0,60	40	0,38	0,79
6	Lapang – beureugang	18	35	0,51	35	0,51	0,77
7	Lapang – jembatan besi A	15	30	0,50	30	0,50	0,75
8	Lapang – jembatan besi B	15	40	0,38	35	0,43	0,59
Nilai Total		133	240	4,50	285	3,75	6,38
Nilai rata-rata		16	30,0	0,6	35,6	0,5	0,8

Data yang diperoleh untuk waktu tempuh secara keseluruhan trayek Bus Sekolah yang beroperasi rata-rata 0.6 atau 36 Menit (dengan asumsi 0,100 adalah 1 jam) dengan kecepatan rata-rata dan sebesar 30 Km/Jam pada hari pertama pengamatan. Sedangkan hasil yang diperoleh pada hari kedua pengamatan, kecepatan rata-rata 35 Km/jam dengan rata-rata waktu tempuh adalah 0,5 atau 30 Menit.

Berdasarkan hasil penilaian persepsi masyarakat atas tingkat layanan transportasi pada aspek aksesibilitas ini, didapatkan hasil sebagai berikut :

	Kriteria Jawaban	Jumlah Jawaban dari Kuisisioner			Jumlah	Bobot	Nilai (Jumlah x bobot)
		1	2	3			
1	Tinggi	0	0	0	0	3	0
2	Sedang	0	6	16	22	2	44
3	Rendah	30	24	14	68	1	68
Jumlah		30	30	30			112

Hasil evaluasi dari tingkat layanan angkutan umum dari segi aksesibilitas sudah cukup baik, dimana Aspek Aksesibilitas ini diukur dari parameter waktu tempuh angkutan umum yang telah beroperasi selama ini dengan

- b. Hasil evaluasi tingkat layanan angkutan umum dari segi kenyamanan bertolak belakang dengan hasil yang diperoleh dari pengamatan aksesibilitas, dimana aspek kenyamanan ini diukur dari parameter tingkat isian penumpang/ *Load Factor* berdasarkan daya tampung. Adapun data hasil penelitian berdasarkan tingkat isian penumpang/ *Load Factor* adalah sebagai berikut :

No	Jurusan / Trayek / Rute	Kapasitas penumpang	Data Hasil Perhitungan				Load Factor Rata-rata (%)
			Hari ke- 1		Hari ke- 2		
			Jumlah penumpang/ segmen	Load factor	Jumlah penumpang/ segmen	Load factor	
1.	Lapang – Padang sikabu	30	50	167	49	163	165

2.	Lapang – lap. Teuku Umar	30	47	157	48	160	158
3.	Lapang – lap. Teuku Umar	30	48	160	50	167	163
4.	Lapang – lap. Teuku Umar	30	51	170	50	167	168
5.	Lapang – lap. Teuku Umar	30	52	173	51	170	172
6.	Lapang – Beureugang	30	50	167	50	167	167
7.	Lapang – jembatan besi	30	45	150	44	147	148
8.	Lapang – jembatan besi	30	45	150	40	133	142
Nilai rata-rata							160

Berdasarkan tingkat isian penumpang (*Load Factor*) secara keseluruhan trayek bus sekolah yang beroperasi rata-rata adalah sebesar 160%. masing-masing trayek memiliki angka *Load Factor* dari yang terendah yaitu sebesar 142 % sampai yang tertinggi sebesar 172%.

Angka *Load Factor* yang ideal menurut Dirjen Perhubungan Darat adalah 70%. Dari semua trayek terlihat bahwa seluruh angkutan umum yang mengangkut pelajar di Kota Meulaboh memiliki angka *Load Factor* yang berada di atas ideal.

c. Hasil penilaian persepsi masyarakat atas tingkat layanan transportasi pada aspek kenyamanan, didapatkan hasil sebagai berikut :

No	Kriteria Jawaban	Jumlah Jawaban dari Kuisisioner			Jumlah	Bobot	Nilai (Jumlah x bobot)
		1	2	3			
1	Tinggi	0	0	8	8	3	24
2	Sedang	0	0	15	15	2	30
3	Rendah	30	30	7	67	1	67
Jumlah		30	30	30	90		121

Evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap kebutuhan angkutan umum perkotaan di Kota Meulaboh, setelah dilakukan analisis terhadap data primer, dapat disimpulkan bahwa tingkat kebutuhan masyarakat cukup tinggi. Tanggapan responden terhadap pertanyaan dalam kuisisioner mengenai tingkat permintaan angkutan umum memberi jawaban yang sangat dominan untuk jawaban yang mengarah terhadap tingginya keinginan masyarakat terhadap kehadiran jasa angkutan umum di Kota Meulaboh. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh skor dari nilai jawaban responden yakni sebesar 2005 dengan perbandingan skor minimal (permintaan rendah) sebesar 800 sampai dengan skor maksimal (permintaan tinggi) sebesar 2400 dari jawaban responden

Tingginya permintaan ini dapat dilihat dari pesatnya pertumbuhan Kota Meulaboh pada waktu pasca tsunami, dimana kini banyak terciptanya kawasan-kawasan pemukiman baru, seperti di Gampong Blang Beurandang, Gampong Meureubo, Gampong Rantau Panyang, Gampong Lapang dan gampong-gampong lainnya yang merelokasi pemukiman warga yang pada awalnya hanya berpusat di seputaran Kota Meulaboh saja. Hal ini dapat berimplikasi terhadap tersebarnya aktifitas masyarakat sehingga diperkirakan bahwa kebutuhan masyarakat akan keberadaan angkutan umum akan sangat tinggi dan pada suatu waktu akan sangat mendesak.

Hal tersebut diharapkan dapat menjadi acuan bagi para pemangku kepentingan di bidang transportasi di Kota Meulaboh dan Pemerintah Daerah Kabupaten Aceh Barat dalam memformulasi kebijakan penerapan sistem transportasi perkotaan dan menciptakan model pengembangan sistem transportasi umum Kota Meulaboh.

Dalam memperkirakan strategi terhadap rencana pengembangan angkutan umum, digunakan Analisis SWOT agar dapat mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pengembangan dimasa yang akan datang. Faktor-faktor internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan serta faktor-faktor eksternal yang menjadi peluang dan ancaman dalam merencanakan strategi pengembangan angkutan umum di Kota Meulaboh yaitu:

a. Kekuatan (*strenghts*)

- Tingkat permintaan yang tinggi terhadap angkutan umum dari masyarakat Kota Meulaboh
- Telah adanya struktur ruang kota dengan membagi wilayah dengan pusat-pusat layanan

- Jaringan jalan dalam kondisi baik.
- b. Kelemahan (*weaknesses*)
 - Pelayanan angkutan umum bagi masyarakat tidak ada (Damri hanya diperuntukkan bagi pelajar dan mahasiswa)
 - Organda sebagai organisasi angkutan umum tidak berperan aktif
 - Penyebaran penduduk tidak merata.
 - Belum ada rute angkutan untuk masyarakat umum.
 - Tidak tersedianya sarana angkutan umum selain damri dari pemerintah Kabupaten Aceh Barat.
 - Tidak adanya koordinasi antara dinas terkait menyangkut angkutan umum.
- c. Peluang (*opportunities*)
 - Potensi kecamatan Johan Pahlawan sebagai ibukota Aceh Barat dimana kecamatan Johan Pahlawan adalah pusat berbagai macam aktifitas masyarakat
 - Potensi Kota Meulaboh sebagai pusat perekonomian di pantai Barat Provinsi Aceh.
 - Tersebar nya beberapa fasilitas umum pada beberapa wilayah.
 - Perkembangan penduduk cenderung pada kawasan sekitar perkotaan.
- d. Ancaman (*Threats*)
 - Kepemilikan kendaraan pribadi meningkat.
 - Banyaknya kredit dengan *down payment* yang rendah bagi masyarakat yang ingin memiliki kendaraan baru.
 - Aktifitas penduduk masih banyak yang berada diluar Pusat Kota.

Dalam penyusunan rencana pengembangan angkutan umum dilakukan juga analisis terhadap rencana struktur ruang kota. Hal ini dimaksudkan agar rencana yang dihasilkan tidak bertentangan dengan arah dan kebijakan pembangunan dari pemerintah daerah.

Sistem angkutan umum yang diinginkan masyarakat harus direncanakan terlebih dahulu, dalam hal ini dilakukan tinjauan terhadap rute atau trayek angkutan umum (damri) dari jaringan angkutan umum kondisi eksisting. Rute jaringan yang ditinjau meliputi rute angkutan perdesaan dan rute angkutan sekolah. Tinjauan ini meliputi luas daerah pelayanan, keterkaitan dengan rute lain, panjang lintasan, frekwensi dan jadwal operasi. Ada 2 rute angkutan umum (damri) yang diperuntukkan untuk pelajar saat ini, yaitu rute pertama yaitu dari Jalan Nasional - Jalan Teuku Umar- Jalan Merdeka via Runding dan rute kedua yaitu Dari Jalan Manekroo- Jalan Sisingamangaraja.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan pada penulisan ini berhubungan dengan hasil dan pembahasan yang telah diperoleh. Kesimpulan yang akan dipaparkan berupa tingkat layanan angkutan umum perkotaan di Kota Meulaboh dan persepsi masyarakat terhadap keberadaan transportasi umum perkotaan di Kota Meulaboh, serta bentuk perencanaan sistem transportasi Kota Meulaboh.

a. Tingkat Layanan Angkutan Umum Perkotaan Di Kota Meulaboh

Berdasarkan hasil analisa terhadap data penelitian, pada permasalahan evaluasi tingkat layanan angkutan umum, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat layanan angkutan umum di Kota Meulaboh pada parameter aksesibilitas cukup rendah, dimana waktu tempuh/*travel time* setiap angkutan umum yang beroperasi dengan kondisi berpenumpang rata-rata memakan waktu 50 menit.

Pada parameter Kenyamanan, tingkat isian penumpang/*load factor* dari semua trayek terlihat bahwa seluruh angkutan umum yang mengangkut pelajar di Kota Meulaboh memiliki angka *load factor* yang berada diatas ideal, dimana setelah dilakukan perataan nilai secara keseluruhan trayek bus sekolah yang beroperasi rata-rata adalah sebesar 160%. masing-masing trayek memiliki angka *load factor* dari yang terendah yaitu sebesar 142 % sampai yang tertinggi sebesar 172%.

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor : SK.687/AJ.206/DRJD/2002 tentang pedoman teknis Penyelenggaraan Angkutan Penumpang di Wilayah Perkotaan Dalam Trayek Tetap dan Teratur, angka *load factor* yang ideal adalah 70%.

Terhadap persepsi dari 30 siswa/pelajar yang menjadi responden, secara keseluruhan berpendapat bahwa angkutan umum eksisting termasuk dalam rentang kategori rendah. Dimana penilaian tingkat layanan angkutan umum berdasarkan faktor Aksesibilitas terdapat skor jawaban sebesar 112 dari rentang skor keseluruhan 90 hingga 27. Pada Penilaian tingkat layanan angkutan

umum pada faktor kenyamanan di Kota Meulaboh juga termasuk dalam rentang kategori rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari skor jawaban dari dimana skor penilaian sebesar 121 dari rentang skor keseluruhan 90 hingga 270.

Dari hasil penilaian di atas menjelaskan bahwa pengembangan angkutan umum sangat perlu dilakukan pembenahan untuk dapat memenuhi kebutuhan transportasi bagi siswa/pelajar di Kota Meulaboh, dimana pembenahan utama yang harus diperhatikan oleh stakeholder yang mengelola pelaksana transportasi di Kabupaten Aceh Barat adalah penambahan armada bus-bus sekolah yang diadakan oleh pemerintah kabupaten dan menjangking kerjasama pihak swasta untuk ikut serta menjalankan usaha dibidang transportasi, khususnya pada penyediaan angkutan umum perkotaan.

b. Persepsi Masyarakat Terhadap Kebutuhan Angkutan Umum Perkotaan Di Kota Meulaboh

Terkait dengan hasil evaluasi terhadap persepsi masyarakat terhadap kebutuhan angkutan umum, 100 responden yang dijadikan sampel memberi jawaban yang sangat dominan untuk jawaban yang mengarah terhadap tingginya keinginan masyarakat terhadap kehadiran jasa angkutan umum di Kota Meulaboh, dimana pada pembobotan hasil jawaban diperoleh skor dari nilai jawaban responden yakni sebesar 2005 dengan perbandingan skor minimal (permintaan rendah) sebesar 800 sampai dengan skor maksimal (permintaan tinggi) sebesar 2400 dari jawaban responden.

Tingginya permintaan masyarakat terhadap kebutuhan angkutan umum masal juga tercerminkan dari jawaban-jawaban responden berdasarkan pengumpulan data dengan metode wawancara. Sebanyak 100 orang masyarakat objek wawancara yang berasal dari 21 gampong di Kecamatan Johan Pahlawan rata-rata menyatakan bahwa keberadaan angkutan umum sangat mendesak untuk segera diadakan, mereka menyatakan bahwa jika di Kota Meulaboh terdapat angkutan umum perkotaan maka hal tersebut dapat memudahkan mereka dalam menjalankan aktifitas sehari-hari.

5. SARAN

Merencanakan angkutan umum perkotaan pada dasarnya adalah memperkirakan kebutuhan angkutan di masa depan yang harus dikaitkan dengan masalah ekonomi, sosial, dan lingkungan. Masalah teknis angkutan umum perkotaan pada umumnya bertolak dari usaha menjamin bahwa sarana angkutan umum yang telah ada akan terus didayagunakan secara optimum

Banyak kita jumpai dalam memacu pertumbuhan suatu bagian atau kawasan kota, dapat dilakukan dengan memacu pembangunan sarana jalan dan terminal agar dapat menarik orang untuk melakukan pembangunan apakah sebagai tempat tinggal ataupun tempat usaha. Banyak contoh kota-kota yang menggunakan pendekatan seperti di atas dalam mengarahkan dan memacu pertumbuhan suatu kawasan seperti di Kota Banda Aceh, dimana kota ini menerapkan pembangunan terminal yang jauh dari pusat kota, yaitu di Gampong Batoh, namun penentuan ini memiliki perencanaan yang akurat. Terlihat bahwa terminal Batoh dapat mengakselerasikan pertumbuhan kawasan perdagangan baru di Kota Banda Aceh.

Kondisi itu seharusnya menjadi patron dan dapat menjadi perhatian dari Pemerintah Kabupaten Aceh Barat agar dapat memaksimalkan perencanaan jaringan transportasi agar infrastruktur kota yang menjadi instrumen dalam mengarahkan dan mengendalikan pertumbuhan kota.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, S. 1986. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Bina Aksara. Jakarta
- [2] Creswell, JW. 2010. *Research Design. Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- [3] Dermawan, R. 2009. *Model Kuantitatif, Pengambilan Keputusan dan Perencanaan Strategis*. Alfabeta. Bandung.
- [4] Gay, L. R. & Diehl, P. L., *Research Methodes For Bussines and Management*, Macmillan, Publishing Company, New York.
- [5] Kurniawan, A. 2005, *Transformasi Pelayanan Publik*, Pembaharuan. Yogyakarta.
- [6] Morgan, D. W and Krejci. V, *Determining Sample Size For Research Activityes*, Educational and Psicologycal Measurmean.

-
- [7] Miro, F. 2005, *Perencanaan Transportasi*, Erlangga. Jakarta. *Muhammadiyah*. Yogyakarta.
- [8] Nasution, Z. 1996. *Komunikasi Pembangunan, Pengenalan Teori dan Penerapan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- [9] Nasution, M. A. 2007. *Perencanaan Pembangunan Partisipatif*. Tesis,; Program Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara. Medan.
- [10] Nasution, M. A. 2008. *Manajemen Transportasi*, Ghalia Indonesia, Jakarta.